

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang memiliki tokoh idola dan naluri untuk mengidolakan sesuatu atau seseorang, hal tersebut wajar pada diri manusia, disadari atau tidak disadarinya. Atifitas atau perilaku pengidolaan sering dikaitkan dengan perilaku remaja bahwa setiap remaja merasa dirinya perlu menemukan identitas diri dan perilaku pengidolaan tersebut. Namun banyak juga orang dewasa yang masih mengidolakan Artis sebagaimana remaja. Sebagaimana ungkap Biran dan Prawati Rengganis lenggogeni Biran, C. Yeti prawati July (2004) bahwa banyak orang dewasa melakukannya apalagi sampai mengumpulkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tokoh idolanya tersebut, tampaknya bulan merupakan hal yang biasa.

Pengemar adalah seseorang yang mengemari sesuatu dengan antusias dan secara kolektif kelompok pengemar akan membentuk basis pengemar (*fanbase*) atau *fandom*. *Fanbase* yaitu suatu forum yang ditunjukan untuk mendukung seseorang idola sedangkan *fandom* yaitu istilah untuk kumpulan *fans* dari seorang idola. (wikipedia di akses tanggal 4 september 2016). Pengemar adalah seseorang atau kelompok yang menyukai suatu obyek tertentu yang menjadikanya sebagai idola dalam dirinya untuk kehidupan pribadinya ataupun kehidupan kelompok hal tersebut dilakukan dengan alasan kegemaran, hal tersebut biasa dilakukan oleh khalayak saat ini sebagai hobi atau sebatas menyukainya.

Di indonesia kita mengenal banyak sekali aliran musik. berbagai aliran musik yang ada kemudian lahir pecinta musik dari masing-masing aliran. Pecinta-pecinta musik itu kemudian biasa disebut dengan *fans*. Dengan adanya *fans* tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap eksistensi satu kelompok. Karena musik merupakan salah satu bentuk dari perilaku manusia (Djohan, 2009).

Musik adalah salah satu bagian dari seni, pengertian musik adalah suatu organisasi bunyi dan diam dalam satuan waktu, intensitas dan tekstur tertentu atau susunan bunyi atau nada, yang mempunyai ritme tertentu, serta mengandung isi

atau nilai perasaan tertentu. Musik juga sebagai wujud menyampaikan perasaan, situasi, dan keadaan yang digambarkan secara imajinatif dengan satu keselarasan dan perekat satu dan kebersamaan. Musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara dalam bentuk melodi, ritme dan harmoni. (Rahmawati, 2005). Musik adalah urutan bunyi-bunyian yang logis tetapi bukan logika dari suatu argumentasi, musik adalah suatu himpunan teratur dari *vitalitas*, suatu impian dimana bunyi-bunyian bersatu padu dan mengkristalisasi. (Lampita miftahul jannah, 2015).

Salah satu jenis musik yang memiliki pengaruh kuat terhadap *fans* atau komunitas penggemarnya adalah Musik Reggae. Musik Reggae berasal dari jamaika, yaitu dimulai pada abad ke-17 dan 18 terjadinya perbudakan dan emansipasi perbudakan di jamaika. Penduduk asli jamaika ditindas, diperas dan diperbudak di pulaunya sendiri oleh orang-orang kulit putih. Hal tersebut yang menjadi titik keberangkatan lahirnya gerakan *rastafarianisme* yaitu gerakan yang menjadi cikal bakal terbentuknya musik reggae. Gerakan ini muncul sekitar awal tahun 1930-an oleh kaum kulit hitam kelas pekerja dan petani di jamaika. (Jube, 2008).

Gerakan *rastafari* telah menyebar di berbagai tempat di dunia melalui imigrasi dan estetikanya (melalui musik Reggae). Irama musik Reggae dipengaruhi oleh elemen musik R&B yang lahir di New Orleans, Soul, Rock, Ritmik Afro-Caribbean (*Calypso*, *Merengue*, *Rhumba*) dan musik rakyat Jamaika yang disebut *Mento* sebuah musik yang sederhana dengan lirik lucu diiringi gitar, Banjo, *Tambourine*, *Shaker*, *Scraper* dan Kontak Bass yang kaya dengan irama Afrika. (Jube, 2008)

Mengacu pada sejarah, musik Reggae berfungsi sebagai musik perlawanan terhadap penjajah di Jamaika. Jenis musik Reggae adalah musik yang lahir dari kaum kulit hitam pulau jamaika yang tertindas dijadikan sebagai media untuk mengkritik dan memberikan perlawanan atas kekejaman penjajah di Jamaika. Dalam perkembangannya musik yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia juga mengadopsi fungsi hal tersebut. Sehingga sajian musik Reggae tidak sekedar untuk hiburan melainkan juga media kritik terhadap tatanan pemerintahan yang otoriter. Di indonesia banyak bermunculan grup musik yang

beraliran Reggae seperti Tony Q, Steven & Coconout Treez, Momonon dan lain-lain. Dari masing-masing grup musik ini memiliki ciri tersendiri. Dari ciri tersebut muncul keunikan yang dapat menarik perhatian para pecinta musik Reggae dan komunitas-komunitas Reggae di Indonesia.

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, prefensi, kebutuhan, resiko, dan jumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas itu sendiri adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat setempat ini adalah lokalitas dan perasaan semasyarakat (Soekanto, 2012).

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dalam interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai gaya hidup tanpa perlu menjelaskan apa yang kita maksud. Oleh karena itu gaya hidup membantu memahami apa yang orang lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Hal itu berarti untuk mengatakan bahwa gaya hidup relevan dengan kehidupan setiap orang dan kita dapat dengan mudah membayangkan mereka memiliki atau menginginkan suatu gaya hidup. Namun secara umum gaya hidup dapat digunakan dalam wacana publik tanpa perlu memperumit atau menganggap sebagai sebuah jargon. Oleh sebab itu, gaya hidup merupakan bagian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh mereka yang tidak hidup dalam dunia modern.

Gaya hidup dapat diidentikkan dengan suatu ekspresi dan simbol untuk menampakkan identitas diri atau identitas kelompok. Gaya hidup dipengaruhi oleh nilai-nilai tertentu dari agama, budaya, dan kehidupan sosial, demi menunjukkan identitas diri melalui ekspresi tertentu yang mencerminkan perasaan. Cara berpakaian, makan, cara kerja, dan bagaimana mengisi keseharian merupakan unsur dari gaya hidup. (Sari Rezki Antika Dan Hesti Asriwandari Universitas Riau).

Berbagai kelompok maupun komunitas yang mengatnamakan dirinya dengan pecinta musik reggae sudah mulai banyak bermunculan, begitupun kelompok pecinta musik reggae di wilayah Bangkalan. Komunitas Penggemar musik Reggae Bangkalan disebut dengan nama KRB (Komunitas Reggae Bangkalan). Letak geografis Kabupaten Bangkalan yang lebih menguntungkan dari pada tiga Kabupaten yang lain di Madura memudahkan masuknya budaya-budaya baru di kabupaten Bangkalan. Bangkalan lebih dekat terhadap Surabaya, ditambah lagi dengan adanya suramadu. Masuknya kebudayaan-kebudayaan luar luar yang bisa kemudian terbilang lebih gampang dari tiga kabupaten lain di Madura.

KRB (komunitas reggae Bangkalan) sendiri berbentuk komunitas yang didasari penikmat musik reggae atau penggemar musik Reggae di wilayah Bangkalan hal tersebut tidaklah lepas dari kehidupan anggota komunitas yang berbasis reggae dari penampilan dalam kesehariannya, bahasa yang mereka gunakan dalam komunitas maupun individual anggota kelompok sampai simbol-simbol yang mereka gunakan dalam komunitas reggae Bangkalan dalam kehidupan kesehariannya. Dari latar belakang ini, peneliti ingin mendalami sebuah kajian baru tentang komunitas penggemar musik Reggae yang berada di kawasan kabupaten Bangkalan. Peneliti ingin mendalami bagaimana pengaruh musik Reggae terhadap gaya hidup anggota Komunitas Reggae Bangkalan yang nantinya anggota kelompok tersebut menjadi objek penelitian. Selama kurun waktu sebulan lebih observasi, peneliti ingin mengali data tentang pengaruh musik Reggae terhadap gaya hidup para anggota KRB (Komunitas Reggae Bangkalan).

Peneliti menyadari bahwa bukanlah orang yang pertama kali meneliti suatu komunitas. Banyak peneliti terdahulu yang membahas komunitas-komunitas yang ada di indonsia, mulai dari Siti Helmiyatul Ulya yang judul skripsinya “Gaya hidup komunitas korean pop ‘*Shawol*’ di kota Yogyakarta” penelitiannya tersebut memfokuskan mengetahui gaya hidup anggota komunitas korean pop ‘*Shawol*’ sesudah masuk menjadi anggota komunitas.

Terdorong oleh kenyataan tersebut, maka diperlukan akan pemahaman sebuah pengaruh gaya hidup anggota Komunitas, khususnya Komunitas Reggae

Bangkalan. terkait pada era sekarang ini tingkat ke popularan musik Reggae di daerah Bangkalan mencapai puncaknya yang notabene letak geografis daerah Bangkalan sendiri langsung bersebelahan dengan kota Surabaya selaku ibu kota Provinsi Jawa Timur yang musiknya lebih banyak dan bervariasi namun di daerah Bangkalan tetap eksis dengan musik Reggae. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana pengaruh musik Reggae terhadap gaya hidup anggota Komunitas Reggae Bangkalan. Dalam hal ini peneliti memberikan batasan penelitian pengaruh musik Reggae terhadap gaya hidup anggota Komunitas Reggae Bangkalan meliputi Bahasa, Pakaian, Aksesoris, dan Interaksi sosial yang dipengaruhi oleh musik Reggae.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah Bagaimana gaya hidup anggota Komunitas Reggae Bangkalan yang dipengaruhi oleh musik Reggae?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kali ini ialah untuk mengetahui pengaruh musik Reggae terhadap gaya hidup di komunitas Reggae Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah Sebagai tambahan bahan pengetahuan bagi mahasiswa sosiologi pada umumnya mengenai kajian tentang pengaruh musik terhadap gaya hidup komunitas Reggae Bangkalan.

1.4.2 Manfaat praktis

Memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh musik Reggae terhadap gaya hidup di komunitas, khususnya pengaruh musik Reggae terhadap gaya hidup komunitas Reggae Bangkalan.